

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Entitas atau perusahaan diwajibkan agar secara periodik melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan. Hasil dari proses suatu akuntansi adalah sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada proses pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan juga memanfaatkan laporan keuangan sebagai bahan pengambilan keputusan tersebut. Pihak yang berkepentingan dalam suatu entitas dibagi menjadi dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal sendiri terdiri dari pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan. Sedangkan, pihak eksternal yaitu investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan diaudit agar dapat memenuhi hal tersebut.

Sebuah proses dari evaluasi bukti dan pengumpulan data terkait tentang informasi yang digunakan untuk menentukan kesamaan dari informasi yang sudah ditetapkan disebut dengan auditing. Auditor menjalankan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan. Pada saat ini profesi dari seorang auditor dibagi menjadi tiga yaitu auditor internal, eksternal, dan pemerintah. Seorang auditor internal merupakan seseorang yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan dalam perusahaan tempat ia bekerja. Sedangkan, auditor eksternal merupakan auditor yang bekerja pada KAP. Serta auditor pemerintah merupakan

seseorang yang bekerja di pemerintahan. Fokus dalam penelitian ini adalah para auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Suarabaya.

Saat ini banyak auditor yang melakukan pelanggaran. Tempo.co (<https://bisnis.tempo.co>) pada tanggal 11 Februari 2017, mengutip dua Kantor Akuntan Publik di Indonesia yaitu KAP Purwantono, dan Suherman serta Surja yang merupakan mitra KAP *Ernst & Young* (EY) Indonesia telah salah dalam memberikan opini audit. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Ipotnewa bahwa Penetapan Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (PCAOB) di Amerika Serikat telah mengumumkan bahwa KAP Purwantono, Suherman, dan Surja telah merilis hasil audit pada salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada tahun 2011, yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tanpa disertai dengan bukti-bukti yang memadai. Hal tersebut terungkap ketika Kantor Akuntan Publik mitra *Ernst & Young* di AS yang melakukan kajian atas hasil audit KAP di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yaitu dalam hal persewaan lebih dari empat ribu unit tower seluler, namun mitra *Ernst & Young* di Indonesia yakni KAP Purwantono, Suherman, dan Surja merilis laporan hasil audit dengan opini wajar tanpa pengecualian.

Kesalahan yang dibuat oleh auditor KAP Purwantono, Suherman, dan Surja ketika melakukan audit pada sebuah perusahaan telekomunikasi di Indonesia disebabkan oleh ketergesaan mereka pada saat melakukan audit. Hal tersebut telah melanggar standar audit dan kode etik akuntan, karena seorang auditor haruslah

membuat *audit judgment* berdasarkan bukti-bukti yang memadai serta fakta yang ada. Karena pada dasarnya seorang auditor independen bertugas untuk melindungi masyarakat dan pihak yang berkepentingan dari informasi yang ada pada sebuah perusahaan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor independen harus menerapkan prinsip dasar audit.

Berdasarkan fenomena yang ada tidak terlepas dari risiko audit, yakni suatu resiko kesalahan dari seorang auditor dalam memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan yang mengandung salah saji secara material. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pertimbangan yang dilakukan auditor dalam proses mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang diperiksa. Seorang auditor independen harus mempertimbangkan *audit judgment* profesionalnya selama proses audit, sehingga opini yang nantinya diberikan pada laporan keuangan perusahaan tidak ada unsur rekayasa atau terdapat kesalahan sehingga dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Penelitian ini akan mempelajari tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas sebagai faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap keputusan dari auditor independen. Hal tersebut perlu dilakukan karena terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai *audit judgment* dan terdapat *research gap* dalam hasil penelitian.

Audit judgment merupakan pertimbangan yang memiliki pengaruh pada dokumentasi bukti dan pendapat auditor. Pengambilan judgment didasarkan pada berbagai kejadian mulai dari masa lalu hingga masa yang akan datang. Secara signifikan kesimpulan akhir terkait kewajaran laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit judgment*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa secara tidak langsung keputusan bisnis yang dibuat para pengguna laporan keuangan dipengaruhi oleh *audit judgment*. *Judgment* adalah proses yang dilakukan pada saat pengevaluasian suatu fakta serta menyampaikannya pada sebuah pendapat. Secara teknis *audit judgment* dipengaruhi oleh pengalaman, perilaku, dan pengetahuan auditor. Sedangkan faktor non teknik yaitu gender dan tekanan ketaatan. Beberapa hasil penelitian oleh peneliti terdahulu menyatakan bahwa pembuatan judgment dapat dipengaruhi oleh perilaku individu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi dan teori behavior decision. Robbin (2003) menyatakan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dapat berubah Tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berhubungan dengan karakteristik dari individu. Sedangkan, faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan dan situasi yang memaksa individu melakukan tindakan tertentu. Teori ini menjembatani pengaruh tekanan ketaatan kompleksitas tugas dan gender terhadap audit Judgment. Teori behavior decision dikembangkan oleh Bowditch dan Buono. Teori ini dijelaskan bahwa pertimbangan auditor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki keputusan

yang tepat akan diperoleh ketika mengaplikasikan behavior decision teori untuk memilih salah satu dari dua alternatif pilihan yang ada.

Salah satu faktor berpengaruh pada judgment auditor adalah tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan ini bisa berasal dari atasan yang meminta agar laporan keuangan harus segera dilakukan audit. Tekanan yang berasal dari atasan dapat memberikan dampak buruk terhadap seorang auditor. Dampak buruk itu dapat berupa auditor yang kehilangan sikap profesionalismenya. Dengan hal ini bisa diidentifikasi bahwa tekanan yang berasal dari atasan mampu mempengaruhi judgment auditor. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni menurut Pratama, Ahmad, & Innayah (2018) menunjukkan hasil bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agustini & Merkusiwati (2016) bahwa tekanan ketaatan secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tetapi, penelitian yang telah dilakukan oleh Saud, Heriyanto, & Suryanto (2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* yaitu pengalaman auditor. Pengalaman auditor adalah keahlian seorang auditor tentang auditing dan merupakan hal yang dapat berpengaruh terhadap judgment yang dibuat. Pengalaman dan pengetahuan seorang auditor akan bertambah sejalan dengan banyaknya tugas yang mereka hadapi. Auditor yang mempunyai banyak pengalaman akan memiliki risiko kesalahan yang kecil. Tugas yang dilaksanakan berulang akan membuat seseorang untuk terus belajar dan membentuk pengalaman. Penelitian ini didukung dengan adanya hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Pasanda & Paranoan (2013) yaitu pengalaman audit secara signifikan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Pawitra & Suhartini (2019) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh pada *audit judgment*. Serta menurut Putri (2015) pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Audit judgment juga dapat dipengaruhi oleh *Geder*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Murtadha, (2018) menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*. Tetapi hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pasanda & Paranoan, 2013 menyatakan bahwa *gender* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Irawati & Solikhah (2018) yang mendapatkan hasil *gender* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment*.

Selain faktor-faktor diatas, *audit judgment* juga dapat dipengaruhi oleh kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah banyak dan beragamnya suatu

tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas tugas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan dan adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh entitas yang diperiksa dari kegiatan pengauditan. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Ariyantini, Sujana, & Darmawan (2014) menghasilkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh pada *audit judgment*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Iskandar & Sanusi (2011) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan menurut Pawitra & Suhartini (2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Serta menurut Putri (2015) kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasilnya sangat bervariasi dan fenomena yang terjadi terkait dengan *audit judgment* yang dilakukan oleh auditor. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian ulang terhadap *Audit Judgment* yang dilakukan oleh para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan tekanan ketaatan, pengalaman audit, *gender*, dan kompleksitas tugas sebagai *variable independent*. Maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, *Gender*, dan Kompleksitas Tugas**

terhadap *Audit Judgment* (Studi pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya)”

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment*?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap *audit judgment*?
3. Apakah *gender* berpengaruh terhadap *audit judgment*?
4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pengalaman audit terhadap *audit judgment* para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *gender* terhadap *audit judgment* para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* para auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu, dan bukti empiris tentang pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman audit, gender, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Serta diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai kajian dalam proses belajar.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian oleh pihak internal STIE Perbanas Surabaya saat melaksanakan penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
- b. Bagi kantor akuntan publik di Wilayah Surabaya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan para auditor dalam melakukan tugasnya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab dengan keterkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Berikut merupakan sistematika dalam penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori dan membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan yang sekarang untuk mengembangkan hipotesis, dengan menggunakan landasan teori yang digunakan untuk gagasan pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan seluruh proses penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable dependen dan independen yang akan diteliti, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel, dan teknik dalam pengambilan sampel, data beserta metode pengumpulan data, dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data berupa uji validitas dan uji reliabilitas, analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran